

PENGABDIAN MASYARAKAT BERBASIS KKN TEMATIK LINGKAR KAMPUS DALAM MENINGKATKAN LITERASI MASYARAKAT DI KELURAHAN BARU

Achmad Gunawan¹, Moh Abdul Rasyid², Wilna³, Moh Aditya Hanafi⁴, Ibnu Hasyim Al Anshori⁵,
Syafira Intan Fauziah⁶, Paramitha⁷, Gina⁸, Rizky Hiroshi⁹, Fatir Arya Utama¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

achmadgunawan529@gmail.com

082293941949

ABSTRACT

The low literacy culture in urban areas surrounding campuses poses a challenge to human resource development, including in Baru Village, West Palu District, Palu City. Limited access to reading materials, a lack of literacy spaces, and suboptimal parental guidance lead children to tend to fill their free time with non-educational activities. This community service program aims to foster a reading culture in the community through a community service model based on real-work lectures. Activities are implemented using a participatory approach with five stages: needs identification, program planning, implementation, mentoring, and monitoring and evaluation. The main program includes organizing a reading stall at the Baru Village Office, initiating a mini library at the KKN post, and literacy services in the form of tutoring, introduction to sign language, and learning to read the Quran. The results of the community service program show an increase in children's interest and participation in reading activities, especially after literacy activities are combined with creative activities such as drawing and coloring. However, the sustainability of the program still faces the challenge of dependence on external parties. Therefore, integrating literacy programs into routine village activities and activating village libraries are important steps to maintain the sustainability of the literacy ecosystem that has grown in the community.

Keywords: community service program; participatory approach; literacy; reading culture

ABSTRAK

Rendahnya budaya literasi di kawasan perkotaan lingkaran kampus menjadi tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia, termasuk di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, minimnya ruang literasi, serta belum optimalnya pendampingan orang tua menyebabkan anak-anak cenderung mengisi waktu luang dengan aktivitas non-edukatif. Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan budaya baca masyarakat melalui model pengabdian masyarakat berbasis kuliah kerja nyata. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dengan lima tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan program, implementasi, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Program utama meliputi penyelenggaraan lapak baca di Kantor Kelurahan Baru, inisiasi perpustakaan mini di posko KKN, serta layanan literasi berupa bimbingan belajar, pengenalan bahasa isyarat, dan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi anak-anak dalam kegiatan membaca, terutama setelah aktivitas literasi dipadukan dengan kegiatan kreatif seperti menggambar dan mewarnai. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan ketergantungan pada pihak luar. Oleh karena itu, integrasi program

literasi ke dalam kegiatan rutin kelurahan serta pengaktifan perpustakaan kelurahan menjadi langkah penting untuk menjaga keberlangsungan ekosistem literasi yang telah tumbuh di masyarakat.

Kata kunci: pengabdian masyarakat; pendekatan partisipasi; literasi; budaya baca

Artikel History:

Submitted : 1 Mei 2026

Revised : 25 Mei 2025

Accepted : 27 Juni 2026

Citation (APA Style) :

LATAR BELAKANG MASALAH

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat (Lahadji et al., 2025). Pada konteks wilayah perkotaan lingkaran kampus, salah satu tantangan pembangunan sumber daya manusia adalah penguatan budaya literasi masyarakat. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca (TKM) Provinsi Sualwesi Tengah masih berada pada kategori sedang. Data tersebut mengindikasikan bahwa budaya membaca perlu ditingkatkan melalui penguatan ekosistem literasi, baik melalui pembudayaan gemar membaca serta penyediaan akses terhadap bahan bacaan.

Belum optimalnya budaya membaca berdampak pada terbatasnya ruang literasi masyarakat terutama anak di lingkungan tempat tinggalnya. Fenomena keterbatasan ruang literasi di lingkungan perkotaan menjadi persoalan yang cukup serius karena berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Rifai & Usman, 2025). Dalam menghabiskan waktu luangnya, anak-anak cenderung diarahkan pada kegiatan non-edukatif diakibatkan terbatasnya fasilitas literasi, seperti pojok baca atau lapak baca. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan anak bersentuhan dengan bahan bacaan diluar lingkungan sekolah semakin terbatas, sehingga diperlukan penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak guna menumbuhkan minat serta membentuk kebiasaan membaca sejak dini (Ikawati, 2013).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, sebagai kawasan permukiman yang berada di sekitar lingkungan kampus UIN Datokarama Palu. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN Tematik, meskipun wilayah ini memiliki akses yang relatif baik terhadap fasilitas pendidikan, masyarakat, khususnya anak-anak, masih menghadapi keterbatasan akses terhadap bahan bacaan serta belum tersedia ruang literasi berbasis komunitas yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil diskusi bersama perangkat kelurahan dan masyarakat menunjukkan bahwa belum terdapat program literasi yang dilaksanakan secara rutin sebagai media pembiasaan membaca bagi anak-anak. Temuan tersebut menguatkan perlunya intervensi berbasis komunitas dalam bentuk pengabdian masyarakat untuk memperluas akses literasi sekaligus membangun budaya membaca pada lingkungan tempat tinggal anak.

Berbagai studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan pendampingan langsung mampu meningkatkan minat baca serta memperluas akses terhadap layanan literasi. Namun, implementasi program-program tersebut masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Kegiatan literasi masyarakat masih bergantung pada relawan atau tokoh penggerak (Pratama et al., 2021), sementara menegaskan sistem yang dampaknya dapat mendukung keberlanjutan program literasi di masyarakat. Di samping itu, keterbatasan koleksi bahan bacaan, minimnya sarana pendukung, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dan pemerintah

setempat dalam pengelolaan ruang literasi menyebabkan berbagai program literasi dipertahankan setelah masa pendampingan berakhir (Indriyani et al., 2025; Pratama et al., 2021; Winoto & Rachmawati, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan budaya membaca memerlukan model pemberdayaan yang mampu membangun ekosistem literasi berbasis komunitas secara partisipatif kolaboratif dan berkelanjutan sehingga tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan bacaan atau penyelenggaraan kegiatan membaca yang bersifat insidental.

Oleh karena itu diperlukan model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan penyediaan ruang literasi dengan penguatan ekosistem literasi berbasis komunitas sehingga dapat meningkatkan budaya membaca. Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana menghadirkan ruang literasi yang mudah diakses sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam membangun budaya membaca anak di lingkungan tempat tinggalnya. Berangkat dari permasalahan tersebut, pengabdian ini mengimplementasikan model pemberdayaan literasi melalui KKN Tematik Lingkar Kampus dengan mengintegrasikan pengembangan lapak baca, pendampingan kegiatan literasi, dan pelibatan masyarakat sebagai upaya memperluas akses terhadap bahan bacaan serta membangun budaya membaca yang berkelanjutan di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai elemen, seperti lembaga pendidikan, unsur masyarakat, dan pemerintah dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat (Zunaidi, 2024). Kegiatan pengabdian menerapkan pendekatan partisipasi (participatory approach), hal itu dilakukan karena menempatkan masyarakat sebagai mitra sekaligus aktor utama dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan (Suharyana & Hermawan, 2022). Pendekatan ini juga terbukti mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan rasa memiliki terhadap program, serta mendukung keberlangsungan hasil pengabdian. Dengan pendekatan tersebut, pengembangan program literasi diharapkan dapat memperluas akses masyarakat terhadap bahan bacaan untuk meningkatkan budaya membaca, serta membangun ekosistem literasi yang dapat dikelola secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan berbagai tahapan sistematis, antara lain identifikasi kebutuhan, perencanaan program, implementasi kegiatan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Tahapan ini diadopsi oleh pemikiran Ife (2013) tentang intervensi komunitas dalam program pemberdayaan masyarakat (community development).

1. identifikasi kebutuhan (need assesment)

Tahap ini diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama pemerintah Kelurahan Baru, tokoh masyarakat, serta kelompok sasaran untuk mengidentifikasi permasalahan literasi yang dihadapi masyarakat. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai kondisi eksisting, potensi wilayah, serta kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan program pengabdian.

2. Perencanaan program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, mahasiswa bersama masyarakat menyusun rencana kegiatan yang meliputi penentuan lokasi lapak baca, penyediaan sarana dan prasarana literasi, pengadaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik anak, penyusunan jadwal kegiatan, serta pembagian peran antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat.

3. Implementasi program

Pada tahap ini dilakukan penyelenggaraan lapak baca sebagai ruang literasi yang dilanjutkan dengan penyediaan koleksi buku sesuai kelompok usia anak. Selanjutnya dilaksanakan berbagai aktivitas literasi, seperti membaca bersama, mendongeng, pendampingan membaca, serta

permainan edukatif yang bertujuan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca anak.

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah kelurahan, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam pengelolaan lapak baca. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola ruang literasi sekaligus menumbuhkan rasa memiliki sehingga program dapat terus berjalan setelah masa pengabdian berakhir.

5. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai rencana. Sementara itu, evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta diskusi bersama masyarakat untuk menilai tingkat partisipasi, pemanfaatan lapak baca, dan perubahan perilaku membaca anak. Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan pelaksanaan program sekaligus mengukur tingkat keberhasilan pengabdian.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis KKN Tematik Lingkar Kampus ini dilaksanakan di Kelurahan Baru, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelurahan Baru merupakan wilayah perkotaan yang berada pada kawasan lingkar kampus Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, sehingga memiliki karakteristik masyarakat urban dengan mobilitas tinggi dan aktivitas sosial yang cukup dinamis. Secara administratif, wilayah ini terdiri dari 5 RW dan 15 RT dengan penduduk sebanyak 4.931 jiwa (BPS Kota Palu, 2025). Kelurahan ini mempunyai fasilitas umum seperti sekolah dasar, tempat ibadah, kantor kelurahan, dan pusat aktivitas ekonomi masyarakat.

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UIN Datokarama Palu dari tanggal 15 Oktober sampai dengan 10 Desember 2025. Sehingga setiap tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mengikuti waktu pelaksanaan kuliah kerja nyata tersebut.

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan
1	identifikasi kebutuhan	15 s.d. 22 Oktober 2025
2	Perencanaan program	23 s.d. 30 Oktober 2025
3	Implementasi program	1 s.d. 30 Nopember 2025
4	Pendampingan	25 Nopember s.d. 2 Desember 2025
5	Monitoring dan evaluasi	3 s.d. 9 Desember 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

1. Kondisi literasi masyarakat Kelurahan Baru

Identifikasi kondisi awal literasi masyarakat dilakukan melalui rapat koordinasi penyusunan program kerja KKN Tematik Kelurahan Baru yang melibatkan perangkat kelurahan, ketua RT/RW, serta berbagai unsur masyarakat sebagai forum untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan prioritas program. Hasil diskusi menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi masih menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat, baik pada kelompok anak-anak maupun orang dewasa. Temuan tersebut selanjutnya diperkuat melalui hasil observasi lapangan dan interaksi langsung mahasiswa dengan masyarakat selama pelaksanaan KKN, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi anak-anak di Kelurahan Baru masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, minimnya ruang literasi berbasis masyarakat yang dapat diakses secara mudah, serta belum optimalnya pendampingan orang tua dalam membiasakan

aktivitas membaca di lingkungan keluarga. Akibatnya, sebagian besar anak lebih banyak menghabiskan waktu luang untuk aktivitas yang bersifat non-edukatif dibandingkan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi. Selain itu, akses terhadap sumber bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak juga masih relatif terbatas, sehingga kesempatan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini belum berkembang secara optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan laporan UNESCO (2020) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan ruang literasi berkontribusi terhadap rendahnya minat baca serta kemampuan literasi dasar anak. Dalam konteks pengabdian ini, kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Baru, yang ditunjukkan oleh terbatasnya bahan bacaan, minimnya ruang literasi informal, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas membaca anak. Kesamaan temuan ini memperkuat bahwa penyediaan ruang baca berbasis komunitas merupakan intervensi yang relevan untuk menjawab kebutuhan literasi masyarakat di lokasi pengabdian.

2. Pelaksanaan program literasi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Kelurahan Baru dilaksanakan melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Lingkar Kampus dengan mengintegrasikan program literasi sebagai fokus utama kegiatan. Perencanaan program didasarkan pada hasil observasi lapangan, wawancara, serta forum diskusi bersama perangkat kelurahan, ketua RT/RW, dan masyarakat pada tahap pemaparan program sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode. Proses identifikasi kebutuhan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa setiap program yang diimplementasikan berorientasi pada permasalahan aktual yang dihadapi masyarakat, sehingga pelaksanaannya bersifat partisipatif, kontekstual, dan sesuai dengan potensi serta kebutuhan lokal. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra yang terlibat dalam penentuan prioritas program dan mendukung keberlanjutan pelaksanaan kegiatan selama masa pengabdian (Hidayat, 2023).

Pelaksanaan program difokuskan pada penyediaan ruang literasi non-formal melalui kegiatan lapak baca yang diselenggarakan secara rutin di kawasan Kantor Kelurahan Baru. Program ini dikembangkan sebagai bentuk intervensi terhadap kondisi awal literasi anak yang masih relatif rendah, yang ditandai dengan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan serta belum optimalnya pendampingan aktivitas membaca di lingkungan keluarga. Selain menyediakan berbagai buku cerita, bacaan bergambar, dan buku edukatif sesuai dengan karakteristik usia peserta, kegiatan literasi juga dipadukan dengan aktivitas pendukung, seperti menggambar, mewarnai, bercerita, serta permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Pendekatan tersebut diterapkan agar anak-anak tidak hanya tertarik mengunjungi lapak baca, tetapi juga terdorong untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari aktivitas bermain dan belajar.



Gambar 1.2. Penyelenggaraan lapak baca

Sebagai upaya memperluas akses masyarakat terhadap layanan literasi, program ini juga menginisiasi perpustakaan mini di posko KKN yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak maupun masyarakat di luar jadwal pelaksanaan lapak baca. Keberadaan perpustakaan mini tersebut menjadi alternatif ruang belajar yang lebih fleksibel sekaligus memperkuat keberlanjutan program literasi selama masa pelaksanaan KKN. Penyediaan fasilitas ini tidak hanya bertujuan meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga menghadirkan ruang belajar yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga aktivitas literasi dapat berlangsung secara berkesinambungan. Dengan demikian, posko KKN berfungsi sebagai pusat kegiatan literasi berbasis komunitas yang melengkapi pelaksanaan lapak baca di lingkungan Kelurahan Baru. Pemanfaatan perpustakaan mini kemudian dioptimalkan melalui berbagai kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara rutin di posko KKN.

Kegiatan pendampingan terimplementasi melalui layanan literasi di posko KKN. Selain membaca buku cerita dan bacaan edukatif, anak-anak mendapatkan memperoleh bimbingan belajar pada mata pelajaran dasar, seperti Bahasa Indonesia dan Matematika, guna mendukung kemampuan literasi dan numerasi mereka. Kegiatan pendampingan juga mencakup pembelajaran bahasa isyarat dasar sebagai bentuk pengenalan terhadap komunikasi inklusif serta pembelajaran membaca Al-Qur'an mulai dari tingkat Iqra hingga Juz Amma sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan literasi akademik, literasi keagamaan, serta membangun budaya belajar di Kelurahan Baru.



Gambar 3.4. Layanan literasi di posko KKN

3. Dampak program literasi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis KKN Tematik Lingkar Kampus di Kelurahan Baru menunjukkan dampak yang nyata dalam aspek literasi. Dampak tersebut merupakan hasil dari pendekatan partisipatif dan terpadu yang diterapkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari *need assesment*, perencanaan program, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi.

Pada aspek literasi, dampak paling menonjol terlihat dari perubahan minat dan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan membaca. Kondisi awal menunjukkan rendahnya minat baca anak-anak yang dipengaruhi oleh keterbatasan bahan bacaan dan minimnya ruang literasi nonformal. Setelah pelaksanaan program lapak baca yang dikombinasikan dengan aktivitas pendukung seperti menggambar, mewarnai, dan membaca cerita bergambar, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi. Kehadiran lapak baca secara rutin mendorong anak-anak untuk berinteraksi dengan buku secara sukarela dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian Rifda et.al. (2024) yang menyatakan bahwa pojok baca berbasis komunitas yang dirancang sesuai karakter anak efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterlibatan literasi anak.

Pelaksanaan program literasi juga menunjukkan adanya perubahan respons anak-anak terhadap

kegiatan membaca selama proses pendampingan berlangsung. Pada tahap awal, tingkat partisipasi peserta masih relatif rendah yang ditandai dengan minimnya jumlah anak yang mengunjungi lapak baca dan rendahnya ketertarikan terhadap buku-buku yang disediakan. Menyikapi kondisi tersebut, mahasiswa KKN melakukan penyesuaian strategi dengan mengintegrasikan kegiatan melukis dan menggambar sebagai aktivitas pendahuluan untuk menarik perhatian anak-anak. Pendekatan tersebut secara bertahap mampu meningkatkan keterlibatan peserta, sehingga anak-anak yang semula hanya mengikuti kegiatan kreatif mulai menunjukkan minat untuk membaca buku cerita dan bacaan bergambar yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa penyelenggaraan kegiatan literasi yang dikombinasikan dengan aktivitas bermain kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus mendorong tumbuhnya minat baca anak secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan (*play-based learning*) mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan anak dalam kegiatan literasi (Wati & Aulina, 2025).



Gambar 5.6. Aktivitas melukis dan menggambar bagi anak-anak

Namun demikian, keberlangungan program pengabdian masyarakat tersebut menyisakan tantangan. Ketergantungan masyarakat pada pihak luar dan potensi penurunan motivasi setelah program selesai menjadi isu yang perlu diantisipasi. Oleh karenanya, integrasi program literasi ke dalam kegiatan kelurahan serta mengaktifkan perpustakaan kelurahan menjadi sangat dibutuhkan. Hal itu dilakukan demi menunjukkan komitmen pemerintah dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui literasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata tematik oleh mahasiswa memiliki dampak dalam meningkatkan minat baca dan ketersediaan akses bagi masyarakat terkhusus anak-anak di Kelurahan Baru. Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan partisipasi, dengan melibatkan unsur masyarakat dan pihak kelurahan dalam mendukung program pengabdian masyarakat tersebut. Program literasi yang terimplementasi melalui penyelenggaraan lapak baca, inisiasi perpustakaan mini dan layanan literasi di posko KKN. Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa mampu menumbuhkan minat baca masyarakat terutama anak-anak. Implikasi dari temuan ini menekankan bahwa program pengabdian masyarakat tidak boleh hanya terbatas selama mahasiswa melaksanakan kuliah kerja nyata, namun pemerintah dan unsur masyarakat mengembangkannya menjadi program rutin kelurahan.

Hal itu dilakukan demi menumbuhkan minat baca masyarakat dan penyediaan akses ke bahan bacaan dilakukan secara kolaboratif antara pihak kelurahan, unsur masyarakat dan komunitas literasi. Kolaborasi tersebut menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan tumbuhnya kesadaran membaca dan meningkatkan indeks literasi masyarakat Kelurahan Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Variabel Penyusunnya Menurut Provinsi, 2025*.
- BPS Kota Palu. (2025). *Kecamatan Palu Barat Dalam Angka 2024/2025*.
- Hidayat, M. (2023). PENDAMPINGAN LITERASI KEISLAMAN BERBASIS DIGITAL DI DESA KALUKUBULA PROVINSI SULAWESI TENGAH. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 65–74.
- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world*. Cambridge University Press.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(02).
- Indriyani, D., Mubarak, Z., Rahmi, E., & Yaqinah, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pedalaman terhadap minat membaca melalui Gerakan literasi berkelanjutan di Momiwaren Ransiki. *Tongkonan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 44–53.
- Lahadji, R. M., Mardi, J. B., Agustin, S., Dewi, C. P., Anatasya, D., Alam, R., Ramadan, M. A., Syaida, F. Z., & Fajriah, F. (2025). REVITALISASI TAMAN TOGA MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KAYUMALUE NGAPA KOTA PALU. *Menara Kearifan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 127–134.
- Pratama, R. D., Raji, A., Lubis, H. U., & Suyatna, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program rumah literasi kreatif di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 1–28.
- Rifai, & Usman, A. Y. (2025). *Mengelola Perpustakaan di Kampus Seribu Mimpi*. Salim Sanjaya Media.
- Rifda, R., Fatiya, U., & Azilla, S. (2024). Implementasi pojok baca di Desa Jaee Pagar Air: Upaya meningkatkan literasi dini. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 60–67.
- Suharyana, Y., & Hermawan, A. A. (2022). Pengelolaan sektor pariwisata melalui pendekatan partisipasi stakeholders di kawasan wisata Desa Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah (JKPD)*, 6(2), 91–111.
- UNESCO. (2020). *Indeks Pendidikan di Dunia*. <https://hdr.undp.org/data-center>
- Wati, Y. E., & Aulina, C. N. (2025). Play Based Literacy Programme Builds Early Childhood Language Foundations: Program Literasi Berbasis Bermain Membangun Dasar Bahasa pada Masa Kanak-kanak Awal. *Academia Open*, 10(1), 10–21070.
- Winoto, Y., & Rachmawati, T. S. (2017). Pemberdayaan Masyarakat (Community Empowerment) melalui Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 1(2).
- Zunaidi, A. (2024). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT; Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*.